

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang kuat apabila bangsa tersebut bisa bertahan dan berkembang di era yang sedang berkembang ini yang ditentukan oleh generasi muda bangsa tersebut. Sehingga, apabila bangsa Indonesia ingin bertahan dan berkembang, maka bangsa Indonesia harus memiliki generasi muda yang matang dan cerdas. Salah satu usaha untuk mempersiapkan generasi muda bangsa Indonesia menjadi matang dan cerdas serta siap terjun di masyarakat, yakni melalui pendidikan. Jadi, bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah tonggak atau awal dari berdiri dan tegaknya sebuah negara. Hal ini dikarenakan, maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh kualitas dari generasi muda dari bangsa tersebut, dan pendidikan adalah salah satu komponen yang menentukan kualitas dari generasi muda tersebut.

Hal ini sudah dikemukakan Dalam Undang-Undang negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan akhlak pengendalian diri kepribadian kecerdasan mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara”¹

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan prestasi. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan.

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, guru harus menguasai metode mengajar. Seperti Pupuh dan Sobry ungkapkan bahwa *“metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”²*.

Guru bukanlah piringan hitam yang memperdengarkan lagu yang sama, tahun ke tahun, tetapi pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang kreatif dan kemajuan. Hal ini sebagaimana Drs. Tarmizi dalam bukunya *“Pengantar Metodologi Pengajaran”* sebagai berikut :

¹ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003, hal. 3

² Pupuh dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Refika Aditama, Bandung, 2010, hal. 55

*“Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran”.*³

Demikian pula halnya sebagai guru agama Islam, dalam mengemban tugas di dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, ia harus mengetahui cara-cara mendidik siswanya, yaitu memilih materi yang cocok terhadap murid yang akan dihadapi, serta pandai pula memilih metode yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara jelas sejauhmana pengaruhnya antara penguasaan metode mengajar guru agama Islam terhadap hasil belajar siswa SDN Purwosari III Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode mengajar yang digunakan oleh guru agama Islam ketika mengajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro?
3. Adakah pengaruhnya antara penguasaan metode mengajar guru agama Islam terhadap hasil belajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro?

³ *Ibid.*, hal. 56

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tersebut memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui metode mengajar yang digunakan oleh guru agama Islam ketika mengajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro.
3. Adakah pengaruhnya antara penguasaan metode mengajar guru agama Islam terhadap hasil belajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro.

D. Signifikansi Penelitian

Suatu penelitian pastilah memiliki tujuan dan tujuan itu diharapkan memberikan banyak kegunaan bagi pihak-pihak yang dituju. Berikut ini kegunaan penelitian yang dilihat dari segi akademik dan praktis :

1. Signifikansi Ilmiah Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan dalam ilmu pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan penguasaan metode mengajar guru agama Islam.

2. Signifikansi Sosial Praktis

Dalam hal ini diharapkan dapat berguna untuk bahan masukan (informasi) bagi para guru, mahasiswa maupun praktisi pendidikan tentang manfaat penguasaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi anak didik

supaya hasil belajar siswa di bidang studi pendidikan agama Islam dapat tercapai dan terus ditingkatkan.

E. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2002:64) merinci asal kata hipotesis dari kata *hypothesa* yang terdiri dua kata, yaitu "*hypo*" yang berarti di bawah, dan "*thesa*" yang berarti kebenaran. Kata ini diserap dalam Pendidikan Agama Islam menjadi "*hipotesa*" hingga akhirnya berkembang menjadi "*kebenaran di bawah*". Hipotesis adalah "*komponen yang memiliki kekuatan dalam proses inkuiri*".⁴

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Bahwa penguasaan metode mengajar guru agama Islam berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Bahwa penguasaan metode mengajar guru agama Islam tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro.

⁴ Zaenal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Filosofi, Teori & Aplikasinya*, Lentera Cendikia, Surabaya, 2008, hal. 53

F. Metode Pembahasan

Pembahasan skripsi ini peneliti akan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu metode deduktif dan metode induktif.

1. Metode deduktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus, sebagaimana dinyatakan oleh Zaenal Arifin bahwa metode deduktif adalah "*cara berpikir untuk mencari dan menguasai ilmu pengetahuan yang berawal dari alasan umum menuju ke arah yang lebih spesifik*".⁵
2. Metode induktif, yaitu metode pembahasan yang berangkat dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam hal ini Zaenal Arifin, menyatakan bahwa berpikir secara induktif adalah "*proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan*".⁶

Dari kedua metode di atas, dipergunakan peneliti di dalam membahas penelitian skripsi ini. Metode pertama peneliti pergunakan untuk membahas pernyataan-pernyataan atau kaidah-kaidah yang bersifat umum baru kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Demikian juga metode kedua

⁵ *Ibid.*, hal. 14

⁶ *Ibid.*, hal. 14

(induktif) untuk membahas keterangan-keterangan yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Definisi Operasional

Agar mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian, maka perlu ditegaskan tentang pengertian dan batasan-batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Pengaruh

*“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.*⁷

2. Penguasaan

*“Kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu ”.*⁸

3. Metode

*“Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.*⁹

4. Mengajar

*“Penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.*¹⁰

⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001, hal. 849

⁸ *Ibid.*, hal. 1180

⁹ Pupuh dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Refika Aditama, Bandung, 2010, hal. 15

5. Guru

“Tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.¹¹

6. Agama Islam

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SDN Purwosari III Purwosari Bojonegoro.

7. Hasil Belajar

“Penguasaan pengetahuan atau penguasaan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.¹²

8. Siswa

“Murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar”.¹³

Berdasarkan atas penegasan pengertian istilah di atas, maka pengertian yang dimaksud dari keseluruhan judul tersebut diatas adalah studi tentang pengaruh penguasaan metode mengajar bagi guru agama Islam terutama pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dalam kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penguasaan metode

¹⁰ *Ibid.*, hal. 8

¹¹ *Ibid.*, hal. 43

¹² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001, hal. 895

¹³ *Ibid.*, hal. 1077

mengajar bagi guru agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Sebab jelas ada perbedaan antara guru yang menguasai metode mengajar dengan guru yang kurang menguasai metode mengajar terutama dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi dari laporan penelitian ini, peneliti akan berusaha menyusun sistematika pembahasannya antara lain sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, di dalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, metode pembahasan, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang menyangkut tiga permasalahan, yaitu antara lain:

1. Tinjauan Penguasaan metode mengajar yang mencakup pengertian metode mengajar, jenis-jenis metode mengajar, prinsip-prinsip penentuan metode mengajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

2. Tinjauan hasil belajar siswa yang mencakup pengertian prestasi belajar, siswa, macam-macam prestasi belajar agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agama Islam.
3. Pengaruh penguasaan metode mengajar guru agama Islam terhadap hasil belajar siswa

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan sumber data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa hal, antara lain:

1. Hasil gambaran umum obyek penelitian yang mencakup profil sekolah, keadaan jumlah siswa, keadaan jumlah tenaga pendidik, jumlah sarana dan prasarana, denah sekolah, dan struktur organisasi sekolah.
2. Analisis data mencakup Penguasaan metode mengajar guru agama Islam, hasil belajar agama Islam siswa, dan pengaruh penguasaan metode mengajar guru agama Islam terhadap hasil belajar agama Islam siswa, uji hipotesis, dan interpretasi data.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan halaman selanjutnya, yaitu mengenai daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.